

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal dengan kurikulum dengan ciri khas bersandar pada nilai-nilai Islam. Kurikulum madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan dan memenuhi tuntutan zaman. Madrasah dalam melaksanakan program pendidikan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam UU 20 2003 pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yang berciri khas keislaman pada awal berdirinya lebih fokus terhadap pelajaran-pelajaran agama serta bertempat di masjid-masjid ataupun surau, sehingga pelajaran umum seperti ilmu alam, sosial, politik, ataupun yang lain yang bersifat keduniawian kurang mendapatkan perhatian. Dengan berkembangnya zaman yang semakin menuntut kesiapan dalam kompetisi global maka madrasah yang selama ini masih mempertahankan tradisi pengajarannya, dituntut untuk mengikuti ritme perkembangan di era globalisasi.

Tuntutan globalisasi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks, terutama menyangkut kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada kesiapan persaingan dunia industri. Era globalisasi ini mau tidak mau harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad ke-21 ini, yang di dalamnya tentu sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.²

¹ Kemendiknas, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Pasal 3 (Jakarta : Kemendiknas,2003)

² Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Bandung: Alfa-beta, 2004), 1

Dalam perkembangannya madrasah masih mengalami dilema, pasalnya kualitas output dari madrasah secara umum dari segi penguasaan mata pelajaran umum masih dibawah output SMA, selain itu dari segi penguasaan pelajaran agama juga masih dibawah output pesantren, selain itu dalam persaingan penyerapan tenaga kerja masih kalah dengan output SMK. Dampaknya madrasah sebagai lembaga pendidikan dipandang oleh sebagian masyarakat berada pada posisi ketiga, artinya ketika masyarakat ingin menyekolahkan putra-putrinya, maka pilihan pertama akan dimasukkan ke SMA favorit dengan harapan setelah lulus anak-anaknya akan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit, pilihan kedua jika orang tua langsung berorientasi pada anaknya memasuki dunia kerja, mereka akan dikirim ke sekolah kejuruan, sedangkan madrasah merupakan pilihan ketiga dengan orientasi anak-anak lulusan madrasah yang memahami ilmu agama. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri, sehingga inovasi dalam pemberdayaan madrasah menjadi suatu keharusan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masa depan.

Inovasi kurikulum pada madrasah perlu dilakukan. Salah satunya penambahan pendidikan keterampilan vokasional dalam pembelajaran bagi siswa madrasah untuk membuat sumber daya manusianya mampu bersaing dalam dunia kerja yang erat kaitannya dengan ekonomi untuk kelangsungan hidup. Apalagi pendidikan keterampilan (*life skills*) dapat mendorong lulusan madrasah untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausahawan yang mandiri, profesional dan kreatif.

Dalam hal ini, penerapan Program Keterampilan di madrasah bertujuan untuk membekali siswa dengan vokasional skill dengan harapan dapat mandiri dengan lingkungannya setelah siswa lulus dari madrasah. Bagi mereka yang melanjutkan studi di universitas ketika mereka menjadi mahasiswa, pengetahuan khusus di bidang vokasional skill membantu para mahasiswa ini untuk selalu mencari peluang bisnis yang mengarah pada kehidupan mandiri. Keterampilan profesional merupakan aset terpenting untuk bersaing di pasar kerja bagi mereka yang langsung terjun ke masyarakat dan memilih dunia kerja.

Mereka yang ingin mandiri dengan keahliannya memilih menjadi wirausahawan (entrepreneur).

Kritik terhadap kondisi pendidikan madrasah dalam merespon ilmu pengetahuan dan teknologi telah diramalkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sejak tahun 1997 dengan diluncurkannya program pendidikan yang disebut Program Ketrampilan pada Madrasah Aliyah.

Dalam perkembangannya, Kementerian Agama RI sebagai induk Madrasah menempuh berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengeluarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum Pada Madrasah sebagai Landasan Manajemen Pendidikan. Madrasah diberikan ruang berinovasi untuk mendorong implementasi kurikulum Madrasah dan memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan keunikan Madrasah, pengembangan kepribadian, dan penguatan keterampilan Madrasah. KMA no. 184 tahun 2019 menjelaskan tentang diversifikasi madrasah. Salah satunya adalah MA Plus Keterampilan. MA Plus Keterampilan membekali siswa madrasah dengan keterampilan (*life skills*) profesional yang siap bekerja dan memulai usaha sendiri (mandiri), dan setelah lulus siswa madrasah lebih mudah mencari kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Agar lulusan MA Plus Keterampilan dapat berkompetisi dalam bursa tenaga kerja di dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), perlu sekali madrasah untuk menjalin kerja sama dengan DU/DI. Adapun bentuk kerja sama yang bisa dilakukan yakni pemagangan siswa, praktek kerja industri siswa keterampilan atau bentuk lain seperti mengundang pihak DU/DI untuk memberikan penguatan materi keterampilan di madrasah. Untuk memenuhi standart kebutuhan akan tenaga kerja di DU/DI, madrasah hendaknya berinovasi untuk menyesuaikan materi ajar keterampilan dengan kebutuhan di DU/DI. Dengan demikian akan terjadi Link and Match antara Madrasah dengan DU/DI.

MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama didirikan pada tahun 1984

dengan status *Terdaftar* hingga tahun 1994. Setelah itu, status madrasah sesuai dengan peningkatan jumlah siswa menjadi *Diakui* dari tahun 1995 hingga 2004. Dalam perkembangannya MA Ma'arif Udanawu Blitar, telah banyak inovasi yang dilakukan, sampai akhirnya mendapatkan Nilai A (unggul) sejak 14 September 2004, baik dari segi sarana prasarana, jumlah siswa, maupun jumlah guru dan staf sesuai mata pelajaran. Dan sejak tahun 2006 telah dipercaya menjadi Sub Rayon 10. Inovasi senantiasa dilakukan oleh MA Ma'arif Udanawu Blitar, dengan mengembangkan kurikulumnya dengan Program Keterampilan yang bertujuan untuk membekali lulusannya dengan keterampilan (life skills) agar memiliki daya saing dalam masyarakat dengan landasan keagamaan yang kuat. Tentu saja hal ini memiliki dasar yang kuat, pertama, melihat kondisi lulusan yang sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi justru sebagian besar setelah lulus dari MA Ma'arif Udanawu Blitar berkeinginan untuk langsung terjun di dunia kerja. Kedua, didorong oleh keinginan wali murid bahwasannya harapan wali murid menyekolahkan putra putrinya setelah lulus dari MA Ma'arif Udanawu Blitar bisa langsung mendapatkan pekerjaan.

Program keterampilan di MA Ma'arif Udanawu Blitar dimulai tahun 2007 dengan pembelajarannya masuk di ekstra kurikuler. Pembelajaran keterampilan pada saat itu masih sangat sederhana dengan peralatan yang masih seadanya dan dilaksanakan di teras depan kelas. Adapun pembimbingnya dari guru MA Ma'arif Udanawu Blitar yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan yang ada. Awalnya ada 3 keterampilan yang dilaksanakan di MA Ma'arif Udanawu Blitar, yakni menjahit, operator komputer dan reparasi sepeda motor.

Pada tahun 2016 MA Ma'arif Udanawu Blitar ditunjuk oleh Kementerian Agama RI melalui SK Dirjen Pendis Nomor 4924 tahun 2016 sebagai madrasah penyelenggara program keterampilan dengan 6 keterampilan yaitu keterampilan Tata Busana, Teknik Reparasi Sepeda Motor, Operator Komputer, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, Kesekretariatan.

Jika ditinjau dari letak geografisnya MA Ma'arif Udanawu Blitar berada di pinggiran kota Blitar tepatnya di desa Bakung Kecamatan Udanwu Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan Kecamatan Sambu Kabupaten Kediri.

Selain lokasinya di pinggiran kota masih lagi diapit oleh sekolah yang sederajat yakni di sebelah timur terdapat SMK Blitar, disebelah selatan Terdapat SMK Kunir, disebelah barat terdapat SMK Kras, disebelah utara terdapat SMA Kandat, MAN 5 Kediri dan SMK Kertanegara. Dengan kondisi tersebut tidak mengurangi minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 tercatat ada 45 Rombel dalam 3 jenjang dengan jumlah siswa 1863. Ini mengindikasikan bahwa MA Ma'arif Udanawu Blitar dengan program unggulan keterampilan mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Dalam status sebagai MA Plus Keterampilan, MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam menyelenggarakan program Keterampilan, manajemen kurikulum berpedoman pada KMA no. 184 tahun 2019 yang berisi tentang implementasi kurikulum pada Madrasah. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum program keterampilan didasari dengan kondisi internal dan eksternal untuk bersaing dengan institusi lain dan menghasilkan lulusan yang unggul dengan nilai tambah dari segi keterampilan.

Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilakukan secara optimal. Madrasah dalam melayani siswa untuk mendapatkan kompetensi vokasional skill melakukan penguatan. Salah satu strategi yang dilakukan dalam memberikan penguatan kepada para siswa dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan keinginan setelah lulus dari MA Ma'arif Udanawu Blitar . Strategi ini dimulai ketika siswa naik ke kelas 12, madrasah menyebar angket kepada para siswa dengan 3 pilihan, pilihan 1 untuk siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, pilihan 2 diperuntukan untuk siswa yang ingin bekerja, pilihan 3 diperuntukan kepada siswa yang nanti ingin mondok di pesantren. Setelah siswa mengelompok sesuai dengan pilihannya kemudian dilaksanakan penguatan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam pelaksanaan penguatan MA Ma'arif Udanawu Blitar menggunakan model blocking dalam pembelajaran. Blocking pembelajaran

yang dimaksud yaitu dengan cara memampatkan pembelajaran kelas 12. Dimana materi pembelajaran keterampilan seharusnya di laksanakan dalam 2 semester, dimampatkan/di blok menjadi satu semester dilaksanakan disemester ganjil. Disini memang keluar dari pakem seperti halnya pelaksanaan pembelajaran di madrasah lainnnya. Namun dampak yang dihasilkan ternyata lebih efektif dan berdaya guna dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang keterampilan. Materi penguatan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa diberikan sepenuhnya di semester ganjil. Selain materi reguler yang diberikan madrasah bekerja sama dengan BLK dan DU/DI guna memberikan materi tambahan kepada siswa. Disini madrasah mengundang instruktur yang sudah profesional dan kompeten untuk mendalami dan menambahkan materi seperti halnya yang diberikan di BLK. Sedangkan dari DU/DI madrasah mengundang para praktisi, semisal dari AHAS, YAMAHA dan Resto untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Sehingga siswa serasa berada di balai latihan kerja, karena mendapatkan bekal tambahan pembelajaran dari BLK dan pengalaman praktis di lapangan dari DU/DI. Ketika penguatan vokasional skill siswa di madrasah selesai dilakukan para siswa diprogramkan untuk melaksanakan magang atau praktek kerja industri di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang berada di sekitar madrasah atau di dekat domisili para siswa selama 1 bulan atau 240 Jam. Dalam pelaksanaan pemagangan dan prakerin di akhiri dengan sertifikasi uji kompetensi vokasional dimana setelah selesai magang siswa mendapatkan sertifikat dari BLK dan DU/DI.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat teridentifikasi proses pengelolaan kurikulum yang diterapkan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penguatan yang dilakukan, untuk mengatasi persoalan dan hambatan yang ada, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai titik pijak untuk perbaikan dikemudian hari.

B. Fokus Penelitian :

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 sebagai pedoman penyelenggaraan manajemen kurikulum MA Plus Keterampilan dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana Monitoring dan Evaluasi dalam implementasi KMA no. 184 tahun 2019 di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
4. Penguatan apa saja yang dilakukan dalam Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan perencanaan Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar
2. Membuktikan Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar
3. Mengemukakan monitoring dan evaluasi dari implementasi KMA no. 184 tahun 2019 di MA Ma'arif Udanawu Blitar
4. Menemukan penguatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan :

- a. Kurikulum Pendidikan
- b. Manajemen Kurikulum
- c. Khazanah keilmuan di bidang pendidikan .

2. Secara Praktis

Secara Praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Implementasi KMA no. 184 tahun 2019 di MA Plus Keterampilan
- b. Manajemen MA Plus Keterampilan di Indonesia

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi madrasah aliyah yang melaksanakan program keterampilan dalam rangka pengembangan layanan jasa pendidikan yang memuaskan para pelanggannya.

- c. Kepala MA Plus Keterampilan

Sebagai bahan pertimbangan, koreksi dan acuan untuk mengembangkan program keterampilan di MA Plus Keterampilan lainnya

- d. MA Ma'arif Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memberi masukan serta perbaikan dalam proses pengelolaan program pendidikan keterampilan

- e. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru/instruktur sebagai pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) program keterampilan.

- f. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari program keterampilan.

- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan literature ilmiah tentang Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti tidak lepas dari penelaahan bacaan dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang pada dasarnya merupakan sumber acuan dalam memperoleh landasan teori dan informasi serta tata tulis yang relevan dengan penelitian peneliti. Dalam tinjauan penelitian terdahulu ini, peneliti menampilkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai dasar acuan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti Terdahulu dan judul tesis	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Mihtah, Manajemen Program Keterampilan di MA Al-Hikmah 2 Benda	Sama-sama studi kasus di Madrasah Swasta yang menyelenggarakan program keterampilan	Penelitian di MA Al-Hikmah 2 Benda menekankan pada pelaksanaan manajemen program keterampilan ditinjau dari kelebihan dan kekurangan program keterampilan, sedangkan penelitian di Ma Ma'arif Udanawu Blitar peneliti akan mengkaji manajemen kurikulum melalui implementasi KMA no. 184 tahun 2019 beserta penguatannya dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa
2	Imam Muttaqien, Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulonprogo	Sama-sama meneliti di Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan dengan tujuan meningkatkan kompetensi keahlian siswa.	Penelitian yang dilakukan Imam Mutaqqin mengenai sistem pembelajaran keterampilan dengan menggunakan Teaching Factory Model teaching factory memiliki 3 komponen, yaitu: 1) produk sebagai media untuk memperkenalkan kompetensi, 2) lembaran pekerjaan yang berisi rangkaian dan penilaian kerja sesuai dengan

			<p>prosedur kerja standar industri, dan 3) mengatur jadwal pembelajaran yang memungkinkan penyampaian soft skill dan hard skill kepada siswa secara optimal, Sedangkan penelitian peneliti mengkaji manajemen kurikulum melalui implementasi KMA no. 184 tahun 2019 pada Madrasah Aliyah plus keterampilan beserta penguatannya dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa</p>
3	<p>Nurul Diniyati, Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus Di Madrasah Alaiyah Negeri 1 Magelang)</p>	<p>Sama-sama studi kasus di Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan</p>	<p>Penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar 1 Magelang lebih menekankan pada fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, Sedangkan penelitian peneliti mengkaji manajemen kurikulum melalui implementasi KMA no. 184 tahun 2019 pada Madrasah Aliyah plus keterampilan beserta penguatannya dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa</p>
4	<p>Vicky Rivaldi Nugroho, Evaluasi Program Keterampilan di MA Ma'arif Udanawu Blitar 1 Kota Kediri</p>	<p>Sama-sama menelaah pelaksanaan KMA no. 184 tahun 2019 pada MA penyelenggara program keterampilan</p>	<p>Penelitian di MAN1 Kota Kediri menekankan pada evaluasi manajemen kurikulum terkait pelaksanaan KMA No. 184 Tahun 2019, Sedangkan penelitian peneliti mengkaji manajemen kurikulum melalui implementasi KMA no. 184 tahun 2019</p>

			pada Madrasah Aliyah plus keterampilan beserta penguatannya dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa
5	Zumrotul masruroh, Manajemen Pendidikan keterampilan (Vokasional Skill) di MAN Kembangawit Kebonsari Madiun	Sama-sama menelaah pengelolaan pendidikan program keterampilan	penelitian Zumrotul masruroh meneliti mengenai implementasi manajemen pendidikan kecakapan keterampilan (vocational skill) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit Kebonsari Madiun sedangkan penelitian peneliti akan mengkaji manajemen kurikulum melalui implementasi KMA no. 184 tahun 2019 pada Madrasah Aliyah plus keterampilan beserta penguatannya dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pada bagian awal, penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Pada bagian kedua, terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:
 - a. Bab I merupakan pendahuluan disini dijelaskan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui fakta-fakta dan berbagai teori yang melatarbelakangi

munculnya fokus penelitian. Fokus penelitian akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dicapai untuk menjawab fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan mengenai kontribusi yang akan diberikan dari hasil dan temuan penelitian setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis..

- b. Bab II merupakan kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teori tersebut digunakan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa.
 - c. Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
 - d. Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi penyajian data, deskriptif, temuan-temuan serta paparan data pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Madrasah Aliyah plus keterampilan dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa.
 - e. Bab V berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai
 - f. Bab VI berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menunjukkan tentang konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran dari peneliti untuk memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut.
3. Pada bagian ketiga, memuat daftar rujukan yang merupakan daftar referensi baik buku, jurnal maupun digital library yang menjadi dokumen rujukan peneliti. Selain itu juga memuat berbagai lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini diakhiri dengan biodata peneliti.